

BAB II

DESKRIPSI SUBYEK, OBYEK, DAN PROFIL INFORMAN

A. Profil

Desa Somongari adalah salah satu desa di kawasan perbukitan Menoreh. Desa Somongari masuk di wilayah Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jarak dari pusat kota Purworejo kurang lebih 13 km ke arah tenggara. Desa Somongari sebelah utara berbatasan dengan Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo dan Desa Hulosobo Kecamatan Kaligesing. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Donorejo dan Desa Jatirejo Kecamatan Kaligesing. Batas sebelah Selatan adalah Desa Semagung Kecamatan Bagelen. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kemanukan Kecamatan Bagelen.

Luas tanah seluruhnya 813.800 Ha. Berupa tanah perbukitan atau pegunungan. Desa Somongari dilalui dua sungai yaitu Sungai dari Desa Jatirejo dan sungai dari Curuk Silangit yang bertemu jadi satu di Dusun Krajan Somongari akhirnya mengalir menjadi satu dengan sungai Bogowonto menuju ke laut selatan.

Jumlah penduduk desa Somongari seluruhnya 3.305 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 841 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat bertani kebun karena di Desa Somongari tidak ada tanah persawahan. Tanah desa Somongari berupa tanah hutan. Tanaman yang dibudidayakan berupa tanaman kayu tahun seperti pohon jati, mahoni, sonokeling, albasiah dan sebagainya. Pohon buah-buahan yang

dibudidayakan berupa manggis, durian, kokosan, langsep, duku, mlinjo, kelapa. Kecuali itu masyarakat juga membudidayakan tanaman rempah-rempah sebagai bahan baku obat-obatan diantaranya : Temu lawak, temu giring, jahe, laos, kapulogo. Disamping membudidayakan tanaman , masyarakat juga memelihara ternak kambing PE (Peranakan Ettawa).(data profil desa wisata Somongari)

B. Potensi Wisata

1. Memorial House Wr Soepratman

Rumah tempat lahir W.R. Soepratman ini terletak di Dukuh Trembelan Desa Somongari, dari Balai Desa Somongari kurang lebih satu kilometer kearah utara. Jalan menuju ke sana sudah di bangun dengan rabat beton dari jalan beraspal menuju ke Kaligesing sampai di rumah tempat lahir W.R. Soepratman. Rumah aslinya berupa rumah limas gudang yang beratapkan ilalang, namun sekarang sudah dipugar dan atapnya sudah diganti dengan genting tanah liat, dan dinding-dindingnya diganti dengan kayu nangka, namun bentuk rumah aslinya masih tetap seperti semula. Di depan rumah tersebut ada bangunan tempat mengubur ari-ari (plasenta) W.R. Soepratman. Didalam rumah tersebut terdapat dokumen –dokumen tentang riwayat hidup/perjuangan W.R.Soepratman dari lahir hingga wafat.

Gambar 1.5
Memorial House WR. Soepratman



Sumber: Dokumentasi Badan
Pengelola Pariwisata Desa Wisata
Somongari

2. Curug Silangit

Curug Silangit ini terletak kurang lebih 3km dari pusat desa Somongari ke arah timur laut. Untuk menuju ke sana bisa naik sepeda motor sampai Dusun Sijanur , selanjutnya dengan ber jalan kaki kurang lebih 2 km melewati jalan tanah menyusuri tebing sungai yang berkelak-kelok melewati perkebunan manggis .durian milik penduduk. Air terjun Silangit ini mempunyai ketinggian kurang lebih 50 meter. Airnya masih sangat bersih belum terkena polusi karena berada di puncak pegunungan, sehingga jika orang yang sering mandi disana masuk akal jika kulitnya akan putih bersih dan awet muda .

Jika musim-liburan Curuk Silangit banyak dikunjungi kaum muda muda untuk berekreasi. Jalan menuju Curuk Silangit semula sangat sempit hanya bisa untuk orang jalan kaki ,namun sakarang atas kegihhan warga masyarakat jalan tersebut sudah mulai di bangun jalan stapak dengan tatanan batu kali. Warga setempat saat ini sudah bisa mengendarai motor sampai dekat lokasi curuk silangit.

3. Merti Desa “Jolenan”

Jolenan adalah tradisi mertidesa yang seperti biasanya diadakan didesa –desa lain. Namun Mertidesa di Somongari ini lain dari yang lain. Mertidesa ini tidak ada duannya di Purworejo bahkan di Jawa Tengah. Jolenan ini diadakan tiap 2 tahun sekali pada bulan Sapar hari Selasa Wage. Jika di bulan Sapar tidak ada hari Selasa Wage, maka jolenan diadakan pada Hari Selasa Pon. Kegiatan ini disebut juga oleh masyarakat sebagai sedekah bumi. Disebut Jolenan oleh masyarakat pengunjung karena kegiatan ini memang mengarak Jolen (kirap jolen) sepanjang jalan Desa Somongari. Jolen adalah bangun limas segi empat yang dinding terbuat dari anyaman daun aren yang masih muda dan didalam nya berisi makanan (nasi tumpeng , panggang ayam, sayur, jadah, pisang dsb.) dan dibagian dinding luar dihiasi opak/ledre /buah-buahan. Jolen ini setelah dikirap direbut rame rame oleh pengunjung , dan dilanjutkan dengan acara kenduri umum di depan pesarehan Kedono Kedini,siapapun boleh ikut kegiatan ini.

4. Manggis, Durian, Rempah-Rempah

Manggis dan duren Somongari sangat dikenal di Purworejo bahkan di luar Purworejo karena cita rasa durian Somongari yang khas. Baunya menyengat dan jika dimakan rasanya pahit campur manis serasa mengandung alkohol . Pokoknya cita rasanya lain dari durian produk desa lain. Pohon durian dan manggis di Somongari kebanyakan tanaman tinggalan nenek moyang. Panen durian di Somongari dengan cara durian ditunggu matang sendiri tanpa dipetik dan diperam, namun duren ditunggu jatuh sendiri. Panen manggis dan durian biasanya tiap satu tahun sekali. Pada saat panen, wisatawan bisa merasakan nikmatnya durian Somongari. Disamping itu masyarakat Somongari juga membudidayakan rempah-rempah diantaranya temu lawak, temu ireng, kapulogo, cengkih dsb. sebagai bahan baku jamu.

5. Atraksi Kesenian

Desa Somongari memiliki berbagai macam kesenian , kesenian-kesenian ini mutlak hasil swadaya masyarakat meliputi pengadaan alat, operasional untuk kegiatan latihan , pemeliharaan alat semua bersumber dari swadaya anggota . Kesenian yang dimiliki desa Somongari diantaranya : Enling ada 2 unit Yaitu Encling Krajan dan Encling Sawahan, Jathilan Kedungtileng , Dolalak ada 2 unit yaitu Dolalak Kedungtileng , dan Dolalak Dukuh Rejo, Reog Cimpoling dukuh Sawahan, Kethoprak Dukuh Sijanur, Campur sari Dukuh

Sijanur, Santiswara Dukuh Krajan, Rebana ada 2 unit yaitu Rebana Kedungtileng,dan Rebana Krajan, Orkes Keroncong , dan Orkes Melayu (Band). Kesenian –kesenian tersebut atas kesadaran masyarakat masih tetap dilestarikan ,biarpun di sana sini terdapat kendala berupa kerusakan alat-alat yang membutuhkan perbaikan.

6. Kuliner Dan Usaha Kecil, Menengah, Dan Mikro (UMKM)

Makanan khas produk desa Somongari diantaranya : geblek, gembel ,thiwul yang semuanya berbahan baku dari singkong. Kecuali itu ubi gadung banyak juga diolah warga desa Somongari. Warga masyarakat Desa Somongari sebagian sebagai penderes kelapa mempunyai usaha home industri sebagai pembuat gula kelapa. Disamping dibuat sebagai gula kelapa, nira/*legen* juga dapat diolah menjadi gula kristal. Pohon mlinjo juga dibudidayakan oleh petani Desa Somongari. Buah mlinjo ini diolah menjadi emping mlinjo yang merupakan makanan camilan . Sebagian warga masyarakat Somongari mempunyai usaha mengolah singkong menjadi kerupuk singkong, yang pembuatannya masih dengan cara tradisional. Kecuali usaha home industri tersebut banyak juga warga yang membuat tempe dari kedele untuk memenuhi kebutuhan protein nabati yang hingga kini masyarakat belum bisa meninggalkan makanan yang satu ini.

C. Sarana Transportasi

Untuk menuju ke desa Somongari telah tersedia angkutan pedesaan (angkudes) yang berpangkalan di belakang Pasar Baledono Purwojejo . Angkudes jalur 11 rute perjalanannya menuju Desa Somongari dan berlanjut ke tujuan Desa Jatirejo. Jumlah armada jurusan Somongari ini ada 6 buah. Armada jurusan Somongari ini para sopir telah siap melayani dengan lincahnya karena telah terbiasa dengan medan berkelak kelok. Jika anda ingin menggunakan jasa Ojek , di Perempatan Pantok Purworejo telah tersedia ojek yang siap melayani perjalanan ke segala arah. Kecuali mobil angkutan pedesaan telah tersedia juga Ojek wisata yang mangkal di depan Kantor desa Somongari . Mereka siap jasa melayani pengunjung yang ingin menuju ke objek wisata curuk Silangit dan ke Rumah Tempat Lahir W.R. Soepratman yang terletak di Sitrembelan, maupun akan pulang ke kota Purworejo dengan biaya yang terjangkau oleh pemakai jasa. Para penjual jasa ojek ini telah berpengalaman dengan medan perjalanan di Somongari.